

Pengaruh *Environmental Performance* dan Pengungkapan Akuntansi Karbon terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi *High Value* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022

Henitha Nadia Kristy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
1222100052@surel.untag-sby.ac.id

Ida Bagus Ketut Bhayangkara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
bhayangkara@untag-sby.ac.id

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Received 24 Mei 2024; Revised 15 Juni 2024; Accepted 18 Juni 2024

Abstract.

The aim of this research is to determine the impact of environmental performance and carbon accounting disclosure on the value of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021 - 2022. This research uses quantitative methods. Sampling in this study used a purposive sampling technique. The sample selected for this research was 44 samples of energy companies. The findings reveal that carbon accounting disclosure does not have an impact on company value, and environmental performance has an impact on company value. It is hoped that this research will become a basis for consideration for investors in making investment decisions, especially in energy sector companies.

Keywords: *Environmental Performance, Carbon Accounting, Company Value*

Abstrak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi karbon terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang terpilih untuk penelitian ini sebanyak 44 sampel perusahaan energi. Temuan mengungkapkan bahwa pengungkapan akuntansi karbon tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan, dan environmental performance memiliki dampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya pada perusahaan sektor energi.

Kata kunci: Environmental Performance, Akuntansi Karbon, Nilai Perusahaan

LATAR BELAKANG

Sektor energi memiliki peran strategis dalam ekonomi Indonesia, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi yang pesat sering kali diiringi oleh dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk peningkatan emisi gas rumah kaca (GRK) yang berkontribusi terhadap perubahan iklim global. Pada saat yang sama, pemangku kepentingan semakin memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan serta tuntutan untuk mengurangi dampak lingkungan.

Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pusat aktivitas perdagangan saham bagi perusahaan di sektor energi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi karbon oleh perusahaan energi dapat memengaruhi nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi karbon dapat mempengaruhi persepsi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap nilai perusahaan.

Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus memperhatikan sektor energi di Bursa Efek Indonesia dan bagaimana variabel-variabel seperti kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi karbon berkontribusi terhadap nilai perusahaan dalam konteks tersebut. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan menyelidiki hubungan antara environmental performance, pengungkapan akuntansi karbon, dan nilai perusahaan di sektor energi high value di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 - 2022. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan terkait dengan pentingnya praktik - praktik berkelanjutan dalam sektor energi dan dampaknya terhadap nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori Legitimasi adalah konsep teori yang mempertimbangkan tindakan yang mendukung manajemen atau perusahaan dalam melakukan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan mereka. Dalam pandangan Hartono (2018), Teori Legitimasi

mencerminkan hubungan sosial yang dibangun oleh perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasional mereka. Interaksi ini dapat menghasilkan dampak dari aktivitas perusahaan, baik dampak positif maupun negatif.

Teori Stakeholders (Stakeholders Theory)

Teori Stakeholders merupakan salah satu teori utama yang kerap digunakan dalam penelitian terkait Sustainability Report. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Freeman pada tahun 1984, di mana ia mendefinisikan bahwa Stakeholders adalah sekelompok kelompok dan individu yang saling memengaruhi satu sama lain melalui aktivitas mereka, dengan tujuan bersama yang diupayakan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai realisasi aset saat perusahaan akan dijual, atau nilai dari harga saham perusahaan. Apabila harga saham semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin baik dan kemakmuran para pemegang saham akan semakin meningkat (Iskandar & Efitia, 2016). Indikator yang digunakan adalah Tobin's Q Ratio, yaitu rasio yang digunakan dengan cara mengalikan harga penutupan saham dengan total saham yang beredar lalu menambahkan dengan total nilai buku liabilitas dan membaginya dengan total nilai buku aset. Nilai perusahaan yang tinggi (diatas 1) mengindikasikan bahwa nilai harga saham lebih besar dibandingkan dengan nilai penggantian asetnya (replacement cost).

Environmental Performance

Menurut Suratno (2006, dalam Rakhiemah, 2009) (Ni Luh Putu Widhiastuti, 2017) environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan hijau. Penilaian environmental performance perusahaan dilihat melalui peringkat warna yang didapat melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER dikembangkan di Indonesia sejak tahun 1995. PROPER memanfaatkan masyarakat dan pasar untuk memberikan tekanan kepada industri agar meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan.

H1: Environmental Performance Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Akuntansi Karbon

Akuntansi karbon adalah bentuk akuntansi yang memasukkan semua aspek terkait karbon ke dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Saat ini, terdapat satu standar pengukuran karbon yang diakui oleh The United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), yaitu National Carbon Accounting Standards (NCAS), yang merupakan standar nasional yang dimiliki oleh Australia. Dalam konsep akuntansi karbon, terdapat beberapa teori dasar. Salah satunya adalah pandangan bahwa akuntansi karbon merupakan proses di mana organisasi menghitung dan melaporkan emisi gas rumah kaca mereka.

H2 : Akuntansi Karbon Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan dan keberlanjutan tahun 2021 – 2022 dan peringkat PROPER perusahaan sektor Energy yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan metode penjelasan kuantitatif . Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif menggunakan data penelitian yang disajikan dalam bentuk angka, dan analisisnya menggunakan statistik Populasi penelitian terdiri dari 22 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2022. Dalam penelitian ini, metode khusus digunakan untuk memilih populasi sampel penelitian:purposive sampling. Total ada 44 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Variabel Environmental Performance (X1)

Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari seberapa baik perusahaan mengelola dampak operasinya terhadap alam (Burhany dan Nurniah dalam Wardah & Astini, 2018). Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dapat membantu manajemen bisnis dengan pengelolaan lingkungan melalui sarana informasi. Evaluasi kinerja menggunakan metode FILTHY. Metode perhitungan PROPER menggunakan skor berdasarkan pencapaian peringkat warna PROPER perusahaan; jika perusahaan mencapai peringkat warna

tertinggi, emas, skornya adalah 5. Skor 4 diberikan untuk peringkat hijau, 3 untuk peringkat biru, 2 untuk peringkat merah, dan 1 untuk peringkat hitam.

Variabel Pengungkapan Akuntansi Karbon (X2)

Setiap pengungkapan akuntansi karbon dalam laporan tahunan perusahaan sampel dikategorikan menjadi 7 item kodifikasi untuk melihat pengungkapan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi emisi karbon. Setiap item kategori pengungkapan diberi skor 1, sehingga jika suatu perusahaan mengungkapkan satu hal saja, hasilnya adalah skor 1.

$$n(\text{CA}) = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkap carbon accounting}}{\text{skor maksimal}}$$

Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah gambaran kinerja dari perusahaan oleh harga saham. Parameter yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah Price to Book Value (PBV), yang merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Bringham & Gapenski, 2006). (hermuningsih, 2013)

Nilai dari PBV yang semakin tinggi menunjukkan kepercayaan pasar yang lebih tinggi serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental Performance	44	0	5	1.57	1.958
Akuntansi Karbon	44	0	7	2.41	2.896
Nilai Perusahaan	44	.96	11.36	3.8598	2.18339
Valid N (listwise)	44				

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,96 dan nilai tertinggi sebesar 11,36 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,85 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 2,18. Variabel akuntansi karbon memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 7,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,41 dan tingkat sebaran datanya sebesar 2,89. Variabel environmental performance memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 5,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,57 dan tingkat sebaran datanya sebesar 1,95.

2. Uji Kormogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14758882
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.098
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 ^c

Berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada tabel, yang menunjukkan angka 0,14, dapat disimpulkan bahwa angka tersebut melebihi ambang batas signifikan 0,05. Hal tersebut mengindikasikan data yang ada dalam penelitian ini cenderung berdistribusi secara normal.

3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.721	.228		16.310	.000
	Environmental Performance	.236	.101	.404	2.339	.024
	Akuntansi Karbon	-.096	.068	-.243	-1.407	.167

Apabila nilai signifikansi pada tabel koefisien lebih besar dari 0,05, maka data tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, berdasarkan nilai- nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti statistik berupa data untuk menolak hipotesis bahwa data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan kata lain, data cenderung homoskedastis, mengikuti asumsi homogenitas varians pada model regresi.

4. Uji Multikolenitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.721	.228		16.310	.000		
	Environmental Performance	.236	.101	.404	2.339	.024	.721	1.387
	Akuntansi Karbon	-.096	.068	-.243	-1.407	.167	.721	1.387

Nilai toleransi untuk environmental performace dan akuntansi karbon berada di bawah 1, dan faktor variasi inflasi VIF lebih kecil dari 10. Terlihat dari data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ada indikasi multikolinieritas. Nilai toleransi tinggi dan VIF yang rendah menunjukkan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi informasi yang berbeda dan tidak saling berkorelasi secara signifikan dengan variabel independen lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan masalah multikolinieritas tidak muncul dalam model regresi.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3.721	.228		16.310	.000
	Environmental Performance	.236	.101	.404	2.339	.024
	Akuntansi Karbon	-.096	.068	-.243	-1.407	.167

Hasil dari uji dari tabel di atas terlihat bahwa variabel environmental performance memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.236, menandakan bahwa adanya peningkatan dalam variabel environmental performance akan diikuti oleh peningkatan pada variabel terikat. Di sisi lain, variabel akuntansi karbon memiliki koefisien negatif sebesar -0.096, menunjukkan jika peningkatan variabel akuntansi karbon akan berkontribusi pada penurunan nilai variabel terikat.

6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.667	2	3.334	2.757	.075 ^b
	Residual	49.580	41	1.209		
	Total	56.248	43			

Analisis regresi berganda menghasilkan F hitung sebesar 2,757 pada tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa sementara pengungkapan akuntansi karbon tidak berdampak pada nilai perusahaan, variabel environmental performance berdampak.

7. Uji T

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.721	.228		16.310	.000
	Environmental Performance	.236	.101	.404	2.339	.024
	Akuntansi Karbon	-.096	.068	-.243	-1.407	.167

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 3.721 menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan naik sebesar 3.721 jika variabel independen (environmental performance, akuntansi karbon) adalah nol.
- Setiap peningkatan satu satuan kinerja lingkungan akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,236, sesuai dengan koefisiensi regresi variabel environmental performance (X1).
- Setiap kenaikan 1 unit variabel akuntansi karbon akan menghasilkan penurunan nilai perusahaan sebesar -0,096, sesuai dengan koefisien regresi variabel (X2).

Berikut temuan interpretasi hipotesis penelitian yang diajukan (H1,H2) :

- Pengujian Environmental Performance Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Untuk mencari hubungan antara environmental performance dan nilai perusahaan, hipotesis pertama diuji. Menurut hasil pengujian terhadap sampel, environmental performance berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan SPSS menunjukkan koefisiensi beta antara variabel nilai perusahaan dan environmental performance sebesar 0,236, dengan T-statistik sebesar 2.339 dan t-tabel sebesar 1,68, sehingga hipotesis ke-1 diterima.

- Pengungkapan Akuntansi Karbon Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Temuan mengevaluasi hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi karbon tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan T-statistik sebesar -

1.407 dan t-tabel sebesar 1,68, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien beta antara faktor pengungkapan akuntansi karbon dan nilai perusahaan sebesar -0.096, sehingga hipotesis ke-2 ditolak.

Analisis Pengaruh Environmental Performance terhadap Nilai Perusahaan

Menurut temuan pengujian hipotesis pertama (H1) penelitian ini, kinerja lingkungan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pertama didukung oleh hasil perhitungan SPSS yang menunjukkan bahwa koefisien beta antara faktor kinerja lingkungan dan nilai perusahaan adalah 0,236 dengan T-statistik 2,339 dan t-tabel 1,68. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa ketika kinerja lingkungan meningkat, demikian juga laba bisnis. Hal ini semakin menunjukkan bagaimana kondisi kinerja lingkungan berdasarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup di Indonesia mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Fitriani, 2021) yang juga menemukan bahwa kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan keuntungan. Konsisten dengan teori stakeholder (Freeman dalam Fairuza, 2017), yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi bagaimana suatu organisasi mencapai tujuannya, penelitian ini mendukung pandangan tersebut. Uang investor digunakan untuk membeli saham di perusahaan sehingga bisnis dapat menghasilkan keuntungan.

Analisis Pengungkapan Akuntansi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Uji H2 menunjukkan bahwa pengungkapan carbon accounting tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hipotesis kedua terbantahkan berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa koefisien beta antara variabel pengungkapan carbon accounting dan profitabilitas adalah sebesar -0.096 dengan T-statistik sebesar -1,407 t-tabel sebesar 1,68. Artinya jika carbon accounting disclosure meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, sesuai dengan arah koefisien jalur negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan praktik akuntansi karbon perusahaan dalam laporan tahunannya tidak

berpengaruh pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan carbon accounting dalam laporan tahunan perusahaan dimaksudkan lebih dari sekedar menarik perhatian investor. Sebaliknya, inisiatif perusahaan untuk membantu mengurangi dampak gas rumah kaca akan menguntungkan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut tinjauan teori pemangku kepentingan, pemangku kepentingan yang dimaksud adalah organisasi atau orang-orang yang berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. Selain investor, pihak internal atau eksternal lainnya seperti masyarakat, pemerintah, LSM, karyawan, pemasok, dan akademisi termasuk dalam definisi pemangku kepentingan. Temuan penelitian ini konsisten dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya (Esti Rofiqkoh, 2016) bahwa tingkat profitabilitas dan pengungkapan informasi sosial tidak berkorelasi secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mencakup model yang melihat bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh environmental performance dan pengungkapan akuntansi karbon. Berdasarkan temuan studi tersebut, dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa nilai perusahaan, yang diukur dengan PBV, dipengaruhi oleh seberapa baik kinerjanya dalam kaitannya dengan lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik secara positif maupun negatif. Dimana hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan bahan rujukan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi agar dapat mengurangi risiko kerugian. Penelitian ini memiliki keterbatasan rendahnya jumlah sampel yang digunakan dan masih adanya faktor lainnya yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Adapun saran yang dapat diusulkan bagi peneliti selanjutnya adalah untuk dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memaksimalkan jumlah sampel penelitian atau memperluas objek penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Esti Rofiqkoh, M. P. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, 1-18.
- hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, struktur Modal terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 128-148.
- Ni Luh Putu Widhiastuti, I. D. (2017). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN PADA KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 819-846.
- Reza Ibnu Bahriansyah, Y. L. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, Volume 9, 226-237.
- Selviana, D. R. (2019). PENGARUH KINERJA KARBON, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, Volume 8, 1-10.
- Siti Mariyah, M. H. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi karbon. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Volume 5, 3057- 3064.
- Willy Sri Yuliandhari, R. S. (2023). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 7, 1526-1539.
- Kustina, T. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sensitivitas Industri, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Krisna: kumpulan riset akuntansi*, 12(1), 113-125.
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Safari, Z. M. R. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1526-1539.
- Fitriani, M., & Purnamasari, P. E. (2023). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Kinerja Lingkungan, Islamic Social Reporting dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 49-62.